

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang harus diajarkan oleh guru kepada siswa, selain keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan mendengar yang perlu dikuasai oleh pemakai bahasa. Dengan menguasai keterampilan membaca, seseorang dapat menggali sebanyak-banyaknya informasi yang diinginkan dari bacaan tersebut sehingga siswa mampu membaca dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, kemampuan seseorang dalam memahami isi bacaan sangat berkaitan erat dengan cara atau teknik seseorang dalam membaca. (Dardjowidjojo, 1995:19).

Membaca merupakan hal yang sangat penting di kalangan siswa dan mahasiswa. Oleh sebab itu, sejak taman kanak-kanak sudah diperkenalkan membaca huruf huruf abjad, sehingga ketika mereka masuk ke Sekolah Dasar, kesulitan membaca dapat teratasi.

Siswa kelas satu akan berbeda dengan kemampuan membaca siswa kelas dua. Begitupun dengan kelas-kelas lainnya yang lebih tinggi. Seharusnya semakin tinggi tingkatan kelas, semakin baik kemampuan membaca siswa. Namun, tidak semua siswa mampu memperoleh keterampilan tersebut. Berbagai faktor mungkin saja menjadi kendala bagi siswa untuk mengembangkan keterampilannya. Salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar pada saat proses pembelajaran membaca dilaksanakan. Dengan memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru berceramah tentang

informasi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa. Kegiatan membaca dilakukan dari awal sampai akhir teks, apabila mereka belum paham tentang isinya, pembacaan akan diulang beberapa kali, kegiatan selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang sudah disiapkan guru. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut sampai sekarang masih monoton yaitu ceramah. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa merasa jenuh. Guna menarik perhatian siswa dibutuhkan metode yang variatif.

Seorang guru memegang peranan penting yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu mencari metode pembelajaran yang cocok dengan karakter siswa yang akan menerima pelajaran membaca tersebut. Selain itu, pendekatan seorang guru terhadap siswa juga harus turut dioptimalkan dengan melalui pembelajaran kontekstual ini guru. (Dardjowidjoj : 1995)

Seperti halnya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di di Sekolah Dasar 10 Tenilo Kota Barat Kota Gorontalo. Berdasarkan pada pengamatan awal, peneliti menangkap beberapa fenomena yang mengindikasikan belum tercapainya tujuan pembelajaran membaca dalam pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini terindikasikan melalui belum lancaranya siswa membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat. selain itu siswa kurang memperhatikan tanda-tanda baca dalam teks. Padahal, seharusnya untuk siswa kelas V Sekolah Dasar kemampuan membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat adalah suatu keharusan karena siswa di kelas ini seharusnya sudah mampu memahami isi bacaan bukan hanya memperhatikan

kelancaran dan ketepatan lafal dan intonasi. Ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa khususnya kelas V SDN 10 Tenilo Kota Barat sesuai dengan hasil penelitian pada observasi awal nilai rata-rata 65% masih jauh dari yang diharapkan.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. (Nurhadi : 1 : 2002). sehingga dalam konteks itu siswa perlu mengerti mengerti apa makna belajar, apa manfaat, dan apa status mereka dan bagaimana mencapainya.

Berdasarkan hal fakta di lapangan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang kemampuan membaca siswa kelas lima sekolah dasar dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks melalui Pendekatan Kontekstual di kelas V SDN 10 Tenilo Kota Barat Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalahn

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca siswa dilihat dari pelafalan dan intonasi siswa dalam membaca kurang tepat.
2. Kurangnya siswa menggunakan tanda baca dalam membaca

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan, penelitian ini hanya akan membahas dan fokus pada masalah adalah bagaimana meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca teks melalui pendekatan kontekstual dikelas V SDN 10 Tenilo Kota Barat Kota Gorontalo?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Sesuai dengan masalah di atas, maka salah satu yang digunakan untuk “Meningkatkan keterampilan membaca teks di kelas V SDN 10 Tenilo Kota Barat Kota Gorontalo adalah penggunaan metode pendekatan kontekstual pada proses pembelajaran”. dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- b. Apersepsi (menstimulus siswa/ menggali pengetahuan siswa tentang membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat) menggunakan metode pembelajaran inquiry.
- c. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari dua orang setiap kelompok.
- d. Setiap kelompok membaca percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat di tempat duduk masing-masing. (menggunakan metode pembelajaran penilaian)
- e. Evaluasi menyampaikan hasil penilaian membaca teks dengan lafal dan intonasi yang tepat.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca teks melalui pendekatan kontekstual di kelas

V SDN 10 Tenilo Kota Barat Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Guru

Adanya rekomendasi baru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa dan kebutuhan pembelajaran bagi guru bahasa Indonesia di kelas V SDN 10 Tenilo Kota Barat Kota Gorontalo.

2. Bagi Siswa

Untuk memotivasi siswa melalui metode pembelajaran yang baru sehingga siswa mampu lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran terutama di kelas V SDN 10 Tenilo Kota Barat Kota Gorontalo

3. Bagi Sekolah

Metode pembelajaran kontekstual dapat direkomendasikan bagi mata pelajaran sesuai dengan karakter dan materi pelajaran.

4. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman berharga yang merupakan latihan berpikir dan bertindak secara ilmiah guna meningkatkan pengajaran pada kompetensi